



DAMPAK VARIABEL MAKROEKONOMI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA PROVINSI BALI

Made Santana Putra Adiyadnya¹, Gde Bagus Brahma Putra²,
I Gusti Ayu Asri Pramesti³

¹Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar; email : santanaputra11@yahoo.co.id

²Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar; email :

³Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar; email :

Abstract

Economic development is a process increase in real income of the population in a country as sustainably. Macro economy growth become one of the indicators for rate economic conditions a country. Unemployment in macro economy is a complicated problem from human resources in each country, including Indonesia. Bali province is one of province has a very tight population, so there are many workers and unemployment. The purpose of this study are to know the effect of economy growth, inflation and investation partially to open unemployment rate of Bali Province and to know the effect of economy growth, inflation and investation simultaneously to open unemployment rate of Bali Province. The result of this research are economy growth variable partially has a negative and significant effect to open unemployment rate of Bali Province, while inflation variable partially has an insignificant effect to open unemployment rate of Bali Province, and investation variable partially has a positive and significant effect to open unemployment rate of Bali Province. The last one, that economy growth, inflation and investation simultaneously has a significant effect to open unemployment rate of Bali Province.

Keywords: *development, growth, macroeconomy, unemployment*

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi yang berkelanjutan adalah tujuan utama perekonomian suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator dalam untuk menilai kondisi perekonomian suatu negara. Amir (2007) menyatakan bahwa perekonomian suatu negara atau wilayah yang terus menunjukkan peningkatan menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang

dengan baik. Pengangguran dalam ekonomi makro merupakan permasalahan rumit yang dialami oleh sumber daya manusia dari setiap negara berkembang, tidak terkecuali Indonesia. Pengangguran adalah permasalahan yang akan langsung dirasakan bagi standar kehidupan serta psikologis masyarakat. Herlambang (2001) menjelaskan bahwa dalam pembahasan topik pasar tenaga kerja, pendapatan nasional dan pertumbuhan ekonomi diasumsikan perekonomian mencapai kondisi full employment, akan tetapi kenyataannya tidak semua orang yang berada di angkatan kerja selalu mendapatkan pekerjaan. Ketidakseimbangan yang terjadi antara tingkat pertumbuhan lapangan pekerjaan yang lambat serta diikuti oleh perkembangan jumlah tenaga kerja yang sangat pesat setiap tahun merupakan awal mula timbulnya permasalahan pengangguran.

Permasalahan pengangguran merupakan permasalahan rumit yang salah satunya disebabkan karena pembangunan ekonomi pada suatu negara yang tidak merata. Sukirno (2015) menyebutkan bahwa permasalahan pengangguran memang sangat kompleks untuk dibahas dan merupakan isu penting, karena dikaitkan dengan beberapa indikator-indikator ekonomi. Tingkat pengangguran yang terjadi pada suatu daerah atau negara dapat dijadikan tolak ukur perkembangan dari kemakmuran dan kesejahteraan negara tersebut, hal itu dikarenakan tingkat pengangguran memiliki implikasi yang sangat signifikan dalam kehidupan masyarakat. Pengangguran dalam makro ekonomi disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi dan tingkat investasi yang terjadi.

Provinsi Bali merupakan tujuan utama wisatawan asing yang datang untuk berlibur ke Indonesia, hal ini menyebabkan Provinsi Bali merupakan salah satu provinsi yang memiliki penduduk yang sangat padat sehingga ada begitu banyak tenaga kerja termasuk diantaranya pengangguran. Pengangguran di Provinsi Bali kebanyakan berpusat pada daerah Kota Denpasar dan Kabupaten Badung sehingga

kondisinya tidak merata, hal itu dikarenakan kontribusi yang dimiliki oleh Kota Denpasar sebagai Ibu Kota Provinsi Bali dan Kabupaten Badung yang merupakan destinasi utama wisatawan sehingga memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan dengan daerah-daerah lainnya. Permasalahan pengangguran menambah parah kondisi sosial dan perekonomian di Provinsi Bali.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perkembangan perekonomian suatu wilayah atau daerah tertentu yang memberikan dampak berupa peningkatan daya beli masyarakat dalam rangka mencapai kesejahteraan. Sukirno (2015) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan perekonomian yang semakin tinggi yang dialami suatu wilayah atau daerah akan menyebabkan semakin banyak lapangan pekerjaan yang ada dan berakibat terhadap penyerapan tenaga kerja yang semakin banyak. Tenaga kerja yang semakin banyak terserap akan berdampak langsung terhadap menurunnya tingkat pengangguran yang ada. Dampak sebaliknya akan terjadi apabila kondisi perekonomian turun maka mengakibatkan tingkat pengangguran menjadi semakin meningkat.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap tingkat pengangguran adalah tingkat inflasi yang terjadi. Inflasi secara umum dapat didefinisikan sebagai kenaikan harga barang-barang pokok secara terus-menerus dalam suatu periode tertentu. Harga barang pokok produksi yang semakin meningkat akan mengakibatkan perusahaan-perusahaan berusaha untuk mengurangi biaya produksinya, baik itu produksi barang maupun jasa. Penurunan tingkat produksi barang dan jasa secara langsung akan dirasakan oleh tenaga kerja perusahaan tersebut yaitu berupa pemutusan hubungan kerja (PHK). Tenaga kerja yang banyak mengalami PHK akan berpengaruh terhadap

meningkatnya pengangguran pada suatu wilayah atau daerah. Pengangguran akan meningkat seiring dengan banyaknya tenaga kerja yang mengalami PHK.

Investasi memiliki dampak langsung terhadap tingkat pengangguran. Investasi merupakan suatu pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan memperoleh barang modal yang digunakan untuk memproduksi suatu barang atau jasa. Perusahaan yang dituntut untuk mempertahankan bahkan meningkatkan produksinya akan mengandalkan mesin untuk memproduksi. Penggunaan mesin yang memiliki keunggulan dalam biaya perawatan daripada menggunakan tenaga kerja manusia untuk memproduksi, sehingga menyebabkan tenaga kerja yang terserap semakin sedikit dan tenaga kerja yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) semakin banyak. Kondisi tersebut mengakibatkan tingkat pengangguran pada suatu daerah akan turun secara berkelanjutan dan memberikan dampak positif.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan tersebut, diperlukan analisis yang lebih lanjut mengenai dampak variabel makroekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka Provinsi Bali. variabel-variabel dalam penelitian ini meliputi tingkat pengangguran terbuka, pertumbuhan ekonomi, inflasi, investasi dan. Penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi dan investasi secara parsial terhadap tingkat pengangguran terbuka Provinsi Bali dan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi dan investasi secara simultan terhadap tingkat pengangguran terbuka Provinsi Bali.

II. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Konsep Tingkat Pengangguran Terbuka

Pengangguran dapat didefinisikan secara umum adalah orang yang tidak mendapat pekerjaan atau belum mendapat pekerjaan dan sedang berusaha memperoleh pekerjaan. Mankiw (2006) menyebutkan bahwa pengangguran menjadi

topik yang paling sering dibicarakan dalam perdebatan politik dan para politis sering mengklaim bahwa kebijakan yang mereka tawarkan akan membantu menciptakan lapangan pekerjaan. Pengangguran sangat berpengaruh terhadap kehidupan individu maupun dalam kehidupan sosial. Pengangguran terbuka jumlahnya dalam masyarakat paling banyak dibandingkan bentuk pengangguran lainnya, hal ini dikarenakan kondisi perekonomian di Indonesia sebagai negara berkembang dimana lapangan pekerjaan tidak sebanding dengan jumlah angkatan kerja yang ada.

Badan Pusat Statistik menjelaskan bahwa pengangguran terbuka terdiri dari: a) mereka yang tak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan; b) mereka yang tak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha; c) mereka yang tak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, serta; d) mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Penelitian ini mengambil tingkat pengangguran terbuka sebagai variabel terikat dimana tingkat pengangguran terbuka merupakan persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja.

2.2 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu dari target pembangunan nasional selain dari dalam hal peningkatan sumber daya manusia (SDM). Nuraini (2017) menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi telah lama dijadikan sebagai indikator keberhasilan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan perekonomian yang dalam penelitian ini diwakili oleh nilai PDRB memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka. Pertumbuhan ekonomi yang ditandai dengan peningkatan output daerah akan mengakibatkan permintaan akan tenaga kerja meningkat. Peningkatan permintaan tenaga kerja akan diikuti oleh tingkat pengangguran yang menurun, begitu pula sebaliknya bila pertumbuhan ekonomi turun akan berdampak terhadap penurunan nilai output dan menyebabkan pengangguran akan meningkat.

Pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka dapat disimpulkan memiliki hubungan yang negatif dan signifikan.

2.3 Pengaruh Inflasi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Inflasi merupakan suatu fenomena ekonomi dimana terjadi kenaikan harga barang secara terus-menerus dalam suatu periode tertentu. Tingkat inflasi yang dialami oleh suatu negara adalah salah satu tolak ukur baik atau buruknya suatu negara dalam menghadapi masalah-masalah dalam perekonomian. Fenomena di Inggris pada tahun 1861-1913, dimana terjadi laju perubahan dan pengangguran. Fenomena tersebut menjelaskan bahwa terjadinya inflasi yang dicerminkan dari kenaikan tingkat upah yang diterima tenaga kerja dan berakibat pada penurunan tingkat pengangguran. Tingkat pengangguran yang tinggi adalah dampak dari penurunan tingkat upah yang diterima oleh tenaga kerja. Keadaan di Inggris tersebut menciptakan dilema bahwa kestabilan harga dan kesempatan kerja tidak akan dapat terjadi secara bersama-sama.

2.4 Pengaruh Investasi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Investasi secara umum dapat didefinisikan sebagai pengorbanan berupa penempatan dana dengan harapan bahwa akan memperoleh keuntungan dikemudian hari. Investasi yang semakin tinggi akan mengakibatkan kapasitas produksi semakin besar. Investasi merupakan suatu pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan memperoleh barang modal yang digunakan untuk memproduksi suatu barang atau jasa. Perusahaan yang dituntut untuk mempertahankan bahkan meningkatkan produksinya akan mengandalkan mesin untuk berproduksi. Penggunaan mesin yang memiliki keunggulan dalam biaya perawatan daripada menggunakan tenaga kerja manusia untuk berproduksi, sehingga menyebabkan tenaga kerja yang terserap semakin sedikit dan tenaga kerja yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) semakin banyak.

Kondisi tersebut mengakibatkan tingkat pengangguran pada suatu daerah akan turun secara berkelanjutan dan memberikan dampak positif. Investasi dan tingkat pengangguran terbuka dapat disimpulkan memiliki hubungan yang positif dan signifikan.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai tingkat pengangguran terbuka ini dilakukan di Provinsi Bali. Provinsi Bali terpilih dikarenakan memiliki potensi di sektor pariwisata yang seharusnya mampu menyerap tenaga kerja yang banyak. Pemerintah dengan kebijakannya seharusnya mampu mengendalikan sektor pariwisata untuk menyerap tenaga kerja sebanyak-banyaknya untuk terus mengurangi tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Bali. Pengangguran di Provinsi Bali juga dipengaruhi oleh ketidakseimbangan jumlah angkatan kerja dan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia sehingga pada daerah tertentu jumlah pengangguran semakin lama semakin banyak.

3.2 Obyek Penelitian

Variabel yang dijadikan obyek dari penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, inflasi dan investasi terhadap tingkat pengangguran terbuka yang terjadi di Provinsi Bali selama periode tahun 1989-2018.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional diperlukan untuk memperjelas arti dan pemahaman tentang variabel-variabel yang dijelaskan dalam identifikasi variabel. Definisi operasional variabel yang dimaksud pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tingkat Pengangguran Terbuka.

Tingkat pengangguran terbuka dalam penelitian ini merupakan persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja yang dinyatakan dalam satuan persen (%).

b. Pertumbuhan Ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini diwakili oleh nilai produk domestik regional bruto (PDRB). PDRB merupakan nilai yang diperoleh dari keseluruhan nilai tambah bruto yang berasal dari sektor-sektor perekonomian di Provinsi Bali. PDRB dalam penelitian ini adalah PDRB berdasarkan harga konstan menurut lapangan pekerjaan. Pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini disajikan dengan satuan ribu rupiah (000).

c. Inflasi.

Inflasi merupakan suatu fenomena dimana terjadi kenaikan harga barang secara umum dengan terus menerus dalam suatu periode tertentu. Inflasi dalam penelitian ini dinyatakan dalam satuan persen (%).

d. Investasi.

Investasi adalah suatu pengorbanan yang dilakukan saat ini dengan harapan akan memperoleh suatu keuntungan dikemudian hari. Pengorbanan tersebut dimaksudkan dapat berupa asset maupun sejumlah uang dengan nilai tertentu. Nilai investasi dalam penelitian ini dinyatakan dalam satuan US Dollar (US\$).

3.4 Uji Regresi Linear Berganda

1. Uji Serempak (F Test)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh secara serempak antara pertumbuhan ekonomi, inflasi dan investasi terhadap tingkat pengangguran terbuka Provinsi Bali adalah memang nyata terjadi (signifikan) atau hanya diperoleh secara kebetulan.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji regresi parsial (t-test) digunakan untuk menguji hipotesis yang menyatakan bahwa diduga secara parsial pertumbuhan ekonomi dan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka Provinsi Bali, selain itu diduga bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka Provinsi Bali.

IV. PEMBAHASAN

4.1 Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Bali

Provinsi Bali merupakan daerah destinasi wisata sehingga sumber penghasilan utama dari penduduknya sebagian besar dari sektor pariwisata juga. Permasalahan pengangguran yang ada di Provinsi Bali terjadi dikarenakan keberadaan potensi sumber daya alam dari setiap daerah-daerah yang berbeda sehingga menyebabkan pengangguran yang berkumpul pada daerah-daerah tertentu saja. Pengangguran merupakan masalah perekonomian secara makro yang juga dirasakan oleh Provinsi Bali. Indikator majunya perekonomian suatu daerah dapat ditunjukkan dari tingkat distribusi pendapatan yang merata atau tidak di daerah tersebut.

Pengangguran di Provinsi Bali juga dipengaruhi oleh ketidakseimbangan jumlah angkatan kerja dan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia sehingga pada daerah tertentu jumlah pengangguran semakin lama semakin banyak. Tingkat pengangguran di Provinsi Bali terjadi secara fluktuatif, walaupun sejak tahun 2006 tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Bali perlahan mulai menurun.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji ini harus dilakukan terhadap variabel bebas untuk menghindari terjadi multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau

Tidak.

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	0,124
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Lampiran

Tabel Hasil Uji Normalitas diatas menunjukkan data dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal karena nilai *Asimp.sig (2-tailed)* > *level of significant* ($\alpha = 5\%$)

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antara variabel bebas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tabel 4.2 Perhitungan Tolerance dan Variance Inflation Factor

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pertumbuhan ekonomi	0,232	4,310
Inflasi	0,820	1,219
Investasi	0,257	3,889

Sumber: Lampiran

Tabel Perhitungan Tolerance dan Variance Inflation Factor menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, inflasi dan investasi bebas dari multikolinieritas karena nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai *VIF* di bawah 10.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya). Model uji regresi

yang baik adalah terbebas dari autokorelasi. Deteksi autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson. Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa $du(1,68) < d(1,79) < 4-du(2,32)$, yang menyatakan bahwa H_0 diterima ini berarti d -hitung berada di daerah bebas autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *uji glejser*. Model regresi yang baik adalah *homokedastisitas*, yaitu *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dengan meregresi nilai *absolut residual* terhadap variabel bebas (Ghozali, 2006). Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan uji glejser disajikan pada table 4.3

Tabel 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Uji Glejser

Variabel	Sig
Pertumbuhan ekonomi	0,899
Inflasi	0,119
Investasi	0,594

Sumber: Lampiran

Tabel Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Uji Glejser menunjukkan bahwa tingkat signifikansi dari variabel pertumbuhan ekonomi, inflasi dan investasi tidak ada yang signifikan karena tingkat signifikansi di atas 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa kunjungan wisatawan, inflasi dan kurs Dollar Amerika tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke yang lain.

4.3 Uji Regresi Linier Berganda

Setelah dilakukan analisis data dengan bantuan program SPSS maka diperoleh hasil uji pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi dan investasi terhadap tingkat pengangguran terbuka Provinsi Bali sebagai berikut:

- 1) Uji Serempak (F-Test). Uji F bertujuan untuk melihat signifikansi pengaruh variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat. Oleh karena F_{hitung} (27,059) serta dengan tingkat signifikansi 0,000. Ini berarti pertumbuhan ekonomi, inflasi dan investasi secara serempak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka Provinsi Bali.
- 2) Uji Parsial (t-test). Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel bebas lain diluar model dianggap konstan. Uji regresi parsial (t-test) dilakukan untuk menguji hipotesis yang menyatakan bahwa secara parsial pertumbuhan ekonomi dan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka Provinsi Bali, sedangkan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka Provinsi Bali. Dengan bantuan program SPSS, diperoleh hasil pengujian sebagai berikut:
 - a) Nilai konstanta sebesar 7,085 memiliki arti bahwa jika pertumbuhan ekonomi, inflasi dan investasi konstan atau berubahannya sama dengan nol, maka tingkat pengangguran terbuka Provinsi Bali adalah sebesar 7,085 persen.
 - b) Oleh karena t_{hitung} (-7,370) dengan tingkat signifikansi 0,000. Ini berarti bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap terhadap tingkat pengangguran terbuka Provinsi Bali. Nilai koefisien β_1 sebesar -0,848 memiliki arti bahwa apabila pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 1 ribu rupiah, maka tingkat pengangguran terbuka Provinsi Bali akan turun sebesar 0,848 persen dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
 - c) Oleh karena t_{hitung} (0,769) dengan tingkat signifikansi 0,453. Ini berarti bahwa inflasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap terhadap tingkat pengangguran terbuka Provinsi Bali. Nilai besaran koefisien β_2 yaitu senilai

0,066 memiliki arti bahwa jika inflasi meningkat 1 persen, maka tingkat pengangguran terbuka Provinsi Bali akan naik sebesar 0,066 persen dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

- d) Oleh karena t_{hitung} (4,956) dengan tingkat signifikansi 0,000. Ini berarti bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap terhadap tingkat pengangguran terbuka Provinsi Bali. Nilai koefisien β_3 sebesar 0,224 memiliki arti bahwa apabila investasi meningkat sebesar US\$ 1, maka tingkat pengangguran terbuka Provinsi Bali akan meningkat sebesar 0,224 persen dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

4.4 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel pertumbuhan ekonomi memperoleh koefisien regresi sebesar -0,848 dengan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka Provinsi Bali. Fenomena tersebut sesuai dengan hukum Okun yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran.

Hukum Okun menyebutkan bahwa apabila *Gross National Product* (GNP) tumbuh sebesar 2,5 persen diatas trend yang telah dicapai pada tahun tertentu, maka tingkat pengangguran akan turun sebesar 1 persen.tingginya pertumbuhan ekonomi yang dialami oleh suatu daerah maka akan berdampak terhadap semakin besarnya peluang industri untuk meningkatkan produksinya.

4.5 Pengaruh Inflasi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Hasil uji t untuk variabel inflasi menunjukkan besaran koefisiennya adalah 0,066 dengan tingkat signifikansi 0,453. Ini berarti bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka Provinsi Bali. tingkat inflasi yang berfluktuatif menyebabkan harga-harga produk termasuk barang baku produksi

menjadi tidak stabil, disaat yang sama produsen dituntut untuk terus meningkatkan jumlah produksinya sehingga produsen tetap membutuhkan tenaga kerja yang banyak untuk memproduksi. Hal tersebut menyebabkan inflasi memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka.

4.6 Pengaruh Investasi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Dari hasil uji t yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa variabel investasi memiliki koefisien regresi sebesar 0,224 terhadap tingkat pengangguran terbuka dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Investasi merupakan suatu pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan memperoleh barang modal yang digunakan untuk memproduksi suatu barang atau jasa. Investasi yang semakin tinggi akan mengakibatkan kapasitas produksi semakin besar.

Peningkatan kapasitas produksi tentu akan membutuhkan banyak tenaga kerja yang digunakan, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi tingkat pengangguran yang akan terserap dan secara langsung akan mengurangi tingkat pengangguran terbuka. Perekonomian pada dasarnya mampu untuk menyerap tenaga kerja sebanyak mungkin, sehingga berdampak terhadap partisipasi angkatan kerja akan semakin tinggi.

IV.PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Dari penghitungan t-test, diperoleh hasil bahwa pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap tingkat pengangguran terbuka Provinsi Bali. Sedangkan untuk pengaruh variabel inflasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pengangguran terbuka Provinsi

Bali. Dan variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka Provinsi Bali.

- 2) Pertumbuhan ekonomi, inflasi dan investasi berpengaruh signifikan secara serempak terhadap tingkat pengangguran terbuka Provinsi Bali. Demikian juga dengan $R^2 = 0,804$ berarti bahwa sebesar 80,4 persen variasi tingkat pengangguran terbuka Provinsi Bali dipengaruhi secara bersama-sama oleh pertumbuhan ekonomi, inflasi dan investasi sedangkan sisanya sebesar 19.6 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

5.2 Saran

- 1) Pemerintah sebagai pihak yang memiliki kewajiban untuk menjaga kondisi perekonomian secara makro termasuk didalamnya dalam menjaga tingkat pengangguran terbuka harus mampu menyediakan lapangan kerja yang banyak untuk menyerap tenaga kerja yang ada di Provinsi Bali. Provinsi Bali yang memiliki keunggulan di sektor pariwisata dibandingkan dengan daerah atau provinsi lainnya harus dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk menyerap tenaga kerja sehingga dapat menurunkan tingkat pengangguran. pertumbuhan ekonomi menjadi faktor yang sangat penting dalam penurunan tingkat pengangguran. tingginya pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali berdasarkan penelitian ini secara tidak langsung mampu menyerap tenaga kerja dan memberikan dampak pada penurunan tingkat pengangguran terbuka di daerah-daerah pada kabupaten dan kota di Provinsi Bali.
- 2) Inflasi merupakan variabel yang sulit untuk dilepaskan dalam keterkaitannya terhadap tingkat pengangguran terbuka. Pemerintah diharapkan mampu menjaga stabilitas tingkat inflasi agar harga bahan baku tetap terjaga dan berdampak terhadap kemampuan perusahaan dalam memproduksi dapat ditingkatkan. Dengan tingginya kemampuan perusahaan untuk memproduksi makan akan berdampak

terhadap penyerapan tenaga kerja manusia yang semakin banyak dan akhirnya menurunkan tingkat pengangguran terbuka Provinsi Bali.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hady, Hamdy. 2001. *Ekonomi Internasional (Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional)*. Buku 1 Edisi Revisi. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Herlambang, Tedy, dkk. 2001. *Ekonomi Makro Teori, Analisis dan Kebijakan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Mankiw N, Gregory. 2006. Makro Ekonomi, Terjemahan : Fitria Liza, Imam Nurmawan,. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Nuraini, I. (2017). Kualitas Perumbuhan Ekonomi Daerah kabupaten/Kota Di Jawa Timur. *Unevirsitas Muhammadiyah Malang*.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penulisan Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2015. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Suyana Utama, Made. 2009. *Buku Ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar: Sastra Utama.

Lampiran

Uji Regresi Linear Berganda

Variables Entered/Removed ^a			
	Variables Entered	Variables Removed	Method
Model			

1	Ln_investasi, Ln_inflasi, Ln_pdrb ^b	.	Enter
---	--	---	-------

a. Dependent Variable: Ln_pengangguran

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.914 ^a	.835	.804	.19403

a. Predictors: (Constant), Ln_investasi, Ln_inflasi, Ln_pdrb

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.056	3	1.019	27.059	.000 ^b
	Residual	.602	16	.038		
	Total	3.658	19			

a. Dependent Variable: Ln_pengangguran

b. Predictors: (Constant), Ln_investasi, Ln_inflasi, Ln_pdrb

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.085	.865		8.194	.000
	Ln_pdrb	-.848	.115	-1.552	-7.370	.000
	Ln_inflasi	.066	.086	.086	.769	.453
	Ln_investasi	.224	.045	.991	4.956	.000

a. Dependent Variable: Ln_pengangguran

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.17805214
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.124
	Negative	-.087
Test Statistic		.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

b. Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	7.085	.865		8.194	.000		
	Ln_pdrb	-.848	.115	-1.552	-7.370	.000	.232	4.310
	Ln_inflasi	.066	.086	.086	.769	.453	.820	1.219
	Ln_investasi	.224	.045	.991	4.956	.000	.257	3.889

a. Dependent Variable: Ln_pengangguran

c. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.914 ^a	.835	.804	.19403	1.786

a. Predictors: (Constant), Ln_investasi, Ln_inflasi, Ln_pdrb

b. Dependent Variable: Ln_pengangguran

d. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.093	.497		.187	.854
	Ln_pdrb	.009	.066	.059	.129	.899
	Ln_inflasi	.081	.049	.402	1.646	.119
	Ln_investasi	-.014	.026	-.237	-.545	.594

a. Dependent Variable: Abs_Res